

Pemberdayaan Siswa SMA melalui Pelatihan Pemeriksaan Golongan Darah untuk Meningkatkan Kompetensi Kesehatan Dasar

Suiman¹, Ciciningsih²

^{1,2} Program Studi Magister Manajemen/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Bangsa Kebumen, Indonesia

Penulis korespondensi : Suiman
E-mail : aiman.shandy@gmail.com

Diterima: 18 Juni 2026 | Direvisi: 24 Juli 2026 | Disetujui: 30 Juli 2026 | © Penulis 2026

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menumbuhkan wawasan dan keterampilan dasar siswa dalam mengenal dan mempraktikkan pemeriksaan golongan darah. Pengabdian dilakukan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, yang diikuti oleh 36 siswa. Pendekatan yang diterapkan adalah pelatihan partisipatif meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Cakupan materi pelatihan dalam tahap pelaksanaan pengabdian terdiri atas pengenalan sistem ABO dan Rhesus, urgensi pengetahuan tentang golongan darah, kaidah keselamatan kerja, serta tahapan pemeriksaan golongan darah melalui teknik aglutinasi. Capaian pengabdian ini memperlihatkan antusiasme tinggi peserta, peningkatan kemampuan peserta dalam memahami manfaat pemeriksaan golongan darah, serta pengalaman langsung dalam praktik sederhana. Mengacu pada hasil evaluasi, terlihat adanya kenaikan pemahaman siswa dari rata-rata *pretest* 58,3% menjadi 86,1% pada *posttest*. Terlihat penguatan kompetensi kesehatan dasar siswa, meningkatnya literasi kesehatan, serta tumbuhnya kesadaran mengenai pentingnya pengetahuan tentang golongan darah. Oleh karena itu, pelatihan pemeriksaan golongan darah ini merupakan wujud pemberdayaan siswa SMA melalui aktivitas yang bersifat edukatif, aplikatif, sekaligus kontekstual dalam lingkungan sekolah.

Kata kunci: pemberdayaan siswa; pemeriksaan golongan darah; kompetensi kesehatan; pelatihan; siswa SMA.

Abstract

This community service program was held with the aim of developing students' insight and basic skills in recognizing and practicing blood typing tests in a practical and safe manner. The implementation took place at SMA Negeri 1 Purwareja Klampok, Banjarnegara Regency, which was attended by 36 students. The applied approach was participatory training, including presentation, demonstrations, direct practice in blood typing tests, discussion, and evaluation. The training material covered an introduction to the ABO and Rhesus systems, knowing of blood types, basic safety rules, and blood typing tests. The achievements of the activity demonstrated the high enthusiasm of the participants, their ability to understand the benefits of blood typing tests, as well as the acquisition of direct experience in simple laboratory practices. Referring to the results of the evaluation, there was an increase in student understanding pre-test score of 58.3% to 86.1% in the post-test. This activities showed increase students' basic health competencies, health literacy and awareness. Therefore, this training can empowerment students through educational, applicable, and contextual activities within the school environment.

Keywords: student empowerment; blood type examination; health competency; training; high school students.

PENDAHULUAN

Kesehatan menjadi komponen penting dalam upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia, termasuk bagi remaja yang berada di lingkungan sekolah. Sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, tetapi juga menjadi ruang yang strategis untuk menanamkan kesadaran, kemampuan, dan kebiasaan hidup sehat kepada peserta didik. Khairina et al. (2022) menyatakan bahwa penguatan literasi kesehatan pada remaja perlu dilakukan karena mampu mendorong kesadaran diri, membentuk perilaku kesehatan yang positif, serta membantu remaja mengurangi risiko penyakit menular, penyakit tidak menular, dan berbagai masalah kesehatan lainnya. Dengan demikian, pelaksanaan program kesehatan di sekolah dapat menjadi media yang efektif untuk memperluas pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan pribadi, memahami informasi kesehatan, dan memiliki keterampilan dasar yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi kesehatan bukan sekadar kemampuan membaca informasi yang berkaitan dengan kesehatan, melainkan juga mencakup kemampuan untuk memperoleh, memahami, mengevaluasi, dan menerapkan informasi kesehatan secara benar. Batubara et al. (2020) menjelaskan bahwa literasi kesehatan memiliki sejumlah atribut utama, antara lain kemampuan membaca dan berhitung, komunikasi lisan maupun tulisan, pemahaman, serta kemampuan mengakses dan memanfaatkan informasi kesehatan. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di sekolah sebaiknya tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang dapat mengembangkan keterampilan praktis siswa.

Salah satu bentuk literasi kesehatan dasar yang perlu diperkenalkan kepada siswa tingkat SMA adalah pemahaman tentang golongan darah. Golongan darah merupakan identitas biologis yang memiliki kegunaan penting dalam berbagai situasi, khususnya pada transfusi darah, donor darah, kondisi gawat darurat, dan pencatatan data kesehatan. Sistem golongan darah yang paling banyak dikenal adalah sistem ABO dan Rhesus. Menurut Lestari et al. (2020), golongan darah diturunkan secara hereditas dan penting untuk diketahui karena berkaitan dengan keberhasilan transfusi darah, transplantasi organ, serta kondisi medis tertentu. Melalui pemeriksaan golongan darah, siswa dapat mengenali informasi kesehatan dasar yang bermanfaat ketika menghadapi keadaan darurat maupun saat membutuhkan layanan kesehatan.

Urgensi mengetahui golongan darah juga ditekankan oleh Natsir (2022), yang menjelaskan bahwa pemeriksaan golongan darah sebaiknya dilakukan sejak dini karena beberapa keadaan, seperti luka bakar, persalinan, kecelakaan, dan kekurangan darah dapat memerlukan transfusi darah. Pada jenjang SMA, pembahasan mengenai darah dan sistem peredaran darah umumnya sudah diberikan dalam mata pelajaran biologi. Akan tetapi, pemahaman siswa masih sering berhenti pada aspek teori dan belum sepenuhnya dikaitkan dengan praktik sederhana yang dapat diterapkan secara langsung. Padahal, kegiatan praktik mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih nyata, mengasah keterampilan, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Kegiatan pengabdian yang dilakukan Dahniar et al. (2023) pada siswa SMA Negeri 9 Gowa menunjukkan bahwa pemeriksaan golongan darah memberikan manfaat bagi siswa untuk mengetahui jenis golongan darah dan rhesus yang dimiliki. Kegiatan yang diikuti oleh 94 peserta tersebut memperlihatkan bahwa pemeriksaan golongan darah dapat menjadi aktivitas edukatif yang bermanfaat di lingkungan sekolah.

Selain memiliki nilai pembelajaran, pelatihan pemeriksaan golongan darah juga berperan dalam mendukung pemberdayaan siswa. Dalam konteks kegiatan ini, pemberdayaan diartikan sebagai proses untuk meningkatkan kemampuan siswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, kesadaran, dan tanggung jawab terhadap informasi kesehatan dasar. Alang et al. (2023) menyebutkan bahwa pemeriksaan golongan darah merupakan hal penting karena berhubungan dengan aspek medis, dan kesalahan penanganan akibat ketidaksesuaian golongan darah dapat menimbulkan risiko yang serius. Pada kegiatan pengabdian yang dilaksanakan kepada siswi pondok pesantren, penyuluhan serta pemeriksaan golongan darah terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya dan manfaat mengetahui golongan darah.

Pelaksanaan pemeriksaan golongan darah di sekolah juga dapat memperkuat kesiapan dalam kegiatan donor darah. Utami et al. (2025) menjelaskan bahwa pemeriksaan golongan darah berperan penting dalam memenuhi kebutuhan transfusi darah, sehingga setiap individu perlu mengetahui golongan darahnya. Pada kegiatan di SMA Islam Al Syukro Universal Tangerang Selatan, lebih dari separuh peserta belum mengetahui golongan darah masing-masing sebelum dilakukan pemeriksaan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendataan golongan darah siswa dapat menjadi informasi pendukung dalam membangun kesiapsiagaan sekolah terhadap kegiatan donor darah.

Berdasarkan keadaan tersebut, mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Universitas Putra Bangsa menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok. Kegiatan ini disusun dalam bentuk pelatihan pemeriksaan golongan darah dengan melibatkan siswa secara aktif melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan memperhatikan aspek keselamatan, kebersihan, penggunaan alat sekali pakai, serta pendampingan selama proses praktik berlangsung. Bentuk kegiatan ini selaras dengan temuan Putri et al. (2025) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis partisipasi dengan evaluasi pre-test dan post-test dapat meningkatkan kompetensi literasi kesehatan siswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang golongan darah, mengembangkan keterampilan dasar siswa dalam memahami tahapan pemeriksaan golongan darah, serta menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya mengetahui golongan darah sebagai bagian dari kemampuan kesehatan dasar. Melalui kegiatan tersebut, siswa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang praktis, memahami manfaat pemeriksaan golongan darah, dan memiliki kesadaran untuk menjaga serta menggunakan informasi kesehatan pribadi dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok yang berada di Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada 21 Mei 2026 dengan melibatkan 36 siswa sebagai peserta. Adapun sasaran kegiatan ini adalah siswa SMA yang ditentukan melalui hasil koordinasi bersama pihak sekolah, khususnya siswa yang dinilai memerlukan penguatan literasi kesehatan dasar serta pemahaman mengenai praktik sederhana pemeriksaan golongan darah.

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode pelatihan dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan tersebut digunakan karena kegiatan tidak hanya diarahkan pada pemberian informasi secara teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses praktik pemeriksaan golongan darah. Secara umum, kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak SMA Negeri 1 Purwareja Klampok mengenai jadwal kegiatan, jumlah peserta, lokasi pelaksanaan, serta berbagai kebutuhan teknis yang diperlukan selama pelatihan. Selain itu, tim juga menyiapkan materi, media presentasi, instrumen evaluasi, alat dan bahan pemeriksaan, serta perlengkapan keselamatan kerja sederhana. Peralatan dan bahan yang digunakan dalam kegiatan meliputi kartu atau slide pemeriksaan, lancet steril sekali pakai, kapas alkohol, antisera anti-A, anti-B, dan anti-D/Rh, batang pengaduk, sarung tangan, masker, tisu, serta wadah khusus untuk pembuangan limbah tajam.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan kegiatan pembukaan dan penyampaian pengantar oleh tim pengabdian. Setelah itu, peserta memperoleh penjelasan mengenai konsep golongan darah, sistem ABO dan Rhesus, pentingnya mengetahui golongan darah, serta prinsip keamanan dalam melakukan pemeriksaan sederhana. Usai penyampaian materi, tim pengabdian memberikan demonstrasi tentang langkah-langkah pemeriksaan golongan darah. Demonstrasi tersebut mencakup persiapan alat, pembersihan ujung jari, pengambilan sampel darah kapiler secara aman, pencampuran sampel darah dengan antisera, pengamatan terhadap reaksi aglutinasi, hingga pencatatan hasil pemeriksaan.

Setelah kegiatan demonstrasi selesai, siswa kemudian mengikuti praktik pemeriksaan golongan darah dengan bimbingan langsung dari tim pengabdian. Praktik dilakukan secara terarah dengan tetap memperhatikan aspek kebersihan dan keselamatan, seperti penggunaan alat sekali pakai, larangan memakai lancet secara bergantian, pembuangan limbah tajam pada tempat yang telah disediakan, serta pemeliharaan kebersihan area praktik. Hasil pemeriksaan kemudian dicatat pada lembar hasil kegiatan sebagai bagian dari informasi identitas kesehatan siswa. Pemeriksaan ini bersifat edukatif dan bukan merupakan diagnosis klinis yang bersifat final. Jika hasil pemeriksaan dibutuhkan untuk keperluan medis resmi, peserta dianjurkan melakukan pemeriksaan ulang di fasilitas pelayanan kesehatan atau laboratorium yang memiliki kewenangan.

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pemberian *pretest* dan

posttest, pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama praktik berlangsung, serta diskusi reflektif pada akhir kegiatan. Keberhasilan kegiatan ini dilihat dari meningkatnya pengetahuan siswa tentang golongan darah, kemampuan siswa dalam menjelaskan manfaat pemeriksaan golongan darah, pemahaman siswa terhadap prosedur pemeriksaan sederhana, serta munculnya antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan praktik.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Tujuan
Persiapan	Koordinasi dengan sekolah, penyusunan materi, persiapan alat dan bahan	Memastikan kegiatan berjalan sesuai kebutuhan mitra
Pelaksanaan	Penjelasan golongan darah oleh tim Siswa mengikuti praktik dengan pendampingan	Gambaran prosedur pemeriksaan Meningkatkan keterampilan dasar siswa
Evaluasi	Pre-test, post-test, observasi, dan diskusi	Mengukur pemahaman dan respons peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah diselenggarakan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara. Pelatihan ini melibatkan 36 siswa sebagai peserta dan dilaksanakan di ruang kelas yang sebelumnya telah disiapkan oleh pihak sekolah. Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik, serta peserta terlihat memiliki minat dan keterlibatan yang tinggi sejak kegiatan dimulai hingga pelatihan berakhir.

Bagian awal kegiatan, siswa memperoleh penjelasan mengenai konsep dasar golongan darah, sistem ABO, sistem Rhesus, dan kegunaan mengetahui golongan darah. Materi tersebut perlu diberikan karena masih terdapat siswa yang belum memahami bahwa golongan darah bukan hanya bagian dari materi biologi di kelas, tetapi juga memiliki fungsi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Saat diskusi awal berlangsung, beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka belum mengetahui golongan darahnya, sementara sebagian lainnya pernah mengetahui golongan darahnya tetapi belum memahami prosedur pemeriksaannya. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa pelatihan pemeriksaan golongan darah sesuai jika diberikan kepada siswa SMA sebagai salah satu bentuk penguatan literasi kesehatan dasar.

Materi disampaikan dengan cara interaktif agar peserta lebih mudah menangkap isi pembelajaran. Tim pengabdian menjelaskan bahwa sistem ABO mencakup golongan darah A, B, AB, dan O, sedangkan sistem Rhesus berkaitan dengan status Rh positif maupun Rh negatif. Pemahaman ini penting karena golongan darah merupakan salah satu data mendasar dalam identitas kesehatan seseorang. Pada situasi transfusi darah, ketidakcocokan golongan darah dapat menimbulkan risiko bagi penerima darah, sehingga pengetahuan tentang kecocokan darah perlu diperkenalkan kepada siswa sejak dini dengan penjelasan yang sederhana dan sesuai kebutuhan.

Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan diteruskan dengan demonstrasi pemeriksaan golongan darah. Sesi demonstrasi menjadi bagian yang penting karena peserta dapat menyaksikan langsung setiap tahapan pemeriksaan, mulai dari penyiapan alat, penerapan prinsip kebersihan, penggunaan antisera, sampai cara membaca reaksi aglutinasi. Dalam sesi tersebut, siswa terlihat aktif memperhatikan serta mengajukan pertanyaan mengenai perbedaan reaksi yang muncul pada masing-masing antisera. Tingginya keterlibatan peserta menunjukkan bahwa kegiatan yang berbasis praktik dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi kesehatan dan biologi yang sebelumnya lebih banyak dipahami dalam bentuk teori.

Bagian inti dari pelatihan ini adalah praktik pemeriksaan golongan darah. Peserta melaksanakan praktik dengan arahan dan pendampingan dari tim pengabdian. Kegiatan praktik dilakukan secara cermat dengan tetap memperhatikan prosedur keselamatan, seperti pemakaian sarung tangan, kapas alkohol, lancet sekali pakai, serta pembuangan limbah tajam pada wadah yang aman. Pendampingan diberikan agar siswa dapat memahami urutan pemeriksaan dengan benar dan menghindari tindakan yang berpotensi menimbulkan risiko. Melalui pengalaman praktik tersebut,

siswa dapat mengenal secara langsung alat, bahan, dan prinsip dasar yang digunakan dalam pemeriksaan golongan darah.

Hasil pelaksanaan kegiatan seperti pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa pelatihan ini berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar peserta. Berdasarkan evaluasi terhadap 36 siswa, nilai rata-rata *pretest* yang semula 58,3 meningkat menjadi 86,1 pada *posttest*. Artinya, terjadi kenaikan rata-rata pemahaman sebesar 27,8 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan mampu membantu siswa memahami materi yang diberikan, terutama terkait sistem golongan darah ABO dan Rhesus, manfaat mengetahui golongan darah, prinsip keamanan dalam pemeriksaan, serta tahapan pemeriksaan golongan darah secara sederhana.

Tabel 2. Hasil Evaluasi *Pretest* dan *Posttest* Peserta

Komponen Evaluasi	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan
Nilai terendah	40	70	30
Nilai tertinggi	80	100	20
Rata-rata nilai	58,3	86,1	27,8
Persentase pemahaman	58,3%	86,1%	27,8%

Dilihat dari kategori pemahaman seperti yang tertera pada Tabel 3, sebelum pelatihan dilaksanakan sebagian besar peserta masih berada pada kategori kurang. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa 20 siswa atau 55,6% termasuk dalam kategori kurang, 13 siswa atau 36,1% berada pada kategori cukup, dan hanya 3 siswa atau 8,3% yang masuk kategori baik. Setelah kegiatan berlangsung, hasil *posttest* menunjukkan perubahan yang nyata. Sebanyak 27 siswa atau 75,0% berada pada kategori baik, 8 siswa atau 22,2% berada pada kategori cukup, dan hanya 1 siswa atau 2,8% yang masih berada pada kategori kurang. Perubahan tersebut menggambarkan bahwa pelatihan pemeriksaan golongan darah secara deskriptif mampu meningkatkan pemahaman peserta.

Tabel 3. Distribusi Kategori Pemahaman Siswa

Kategori	<i>Pretest</i>	Persentase	<i>Posttest</i>	Persentase
Baik	3 siswa	8,3%	27 siswa	75,0%
Cukup	13 siswa	36,1%	8 siswa	22,2%
Kurang	20 siswa	55,6%	1 siswa	2,8%
Total	36 siswa	100%	36 siswa	100%

Selain adanya kenaikan hasil evaluasi terhadap pemahaman siswa, observasi selama kegiatan berlangsung juga memperlihatkan bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Peserta tampak lebih aktif mengajukan pertanyaan, terutama terkait manfaat mengetahui golongan darah, cara menafsirkan hasil reaksi aglutinasi, serta alasan pentingnya menjaga kebersihan dan keselamatan ketika pemeriksaan dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif mampu membuat siswa memahami materi secara lebih nyata, karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga menyaksikan demonstrasi dan terlibat langsung dalam praktik.

Kegiatan ini turut menghadirkan pengalaman belajar yang bersifat praktis bagi peserta. Melalui praktik pemeriksaan golongan darah, siswa dapat memahami bahwa data golongan darah merupakan salah satu bagian penting dari identitas kesehatan seseorang. Selain itu, peserta juga memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan peralatan steril, cara membuang limbah tajam dengan aman, serta perlunya kehati-hatian dalam kegiatan yang berkaitan dengan sampel darah. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk sikap bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kesehatan pribadi.

Secara umum, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan kompetensi literasi kesehatan dasar siswa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok khususnya pada materi golongan darah dan kaitannya dengan kesehatan. Kenaikan nilai *posttest*, pergeseran kategori pemahaman, dan tingginya antusiasme peserta selama kegiatan menjadi bukti bahwa pelatihan pemeriksaan golongan darah merupakan aktivitas edukatif yang sesuai untuk diterapkan di sekolah. Seluruh rangkaian kegiatan terlihat pada Gambar 1 sampai 4.



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Peserta Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Praktik Pengambilan Sampel Darah Kapiler



Gambar 4. Interpretasi Hasil Pemeriksaan Golongan Darah

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pemeriksaan golongan darah di SMA Negeri 1 Purwareja, Klampok menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran siswa tentang pentingnya mengenali golongan darah masing-masing individu. Melalui rangkaian kegiatan yang mencakup penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi, peserta memperoleh pemahaman mengenai sistem golongan darah ABO dan Rhesus, kegunaan pemeriksaan golongan darah, serta prinsip keselamatan kerja dalam pelaksanaan pemeriksaan darah sederhana. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 36 peserta, terjadi peningkatan pemahaman siswa dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 58,3 menjadi 86,1 pada *posttest*, sehingga terdapat kenaikan keseluruhan pengetahuan peserta sebesar 27,8 poin. Perubahan positif juga terlihat pada kategori pemahaman tiap individu peserta, yaitu jumlah siswa dengan kategori baik meningkat dari 3 peserta atau 8,3% menjadi 27 peserta atau 75,0%. Dengan demikian, kegiatan ini mampu berkontribusi dalam pemberdayaan siswa SMA melalui peningkatan kompetensi kesehatan dasar yang bersifat edukatif, praktis, dan sesuai dengan konteks pembelajaran.

Sebagai tindak lanjut, sekolah disarankan untuk menyelenggarakan kegiatan sejenis secara berkelanjutan di lain kesempatan sebagai bagian dari upaya penguatan literasi kesehatan siswa. Kegiatan pelatihan berikutnya dapat diperluas dengan topik kesehatan dasar lainnya, seperti pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan hemoglobin sederhana, edukasi mengenai donor darah, pertolongan pertama pada kecelakaan, pentingnya kesehatan reproduksi remaja, pemenuhan gizi pada masa pertumbuhan serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Di samping itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara rutin agar terbentuk literasi kesehatan yang sangat diperlukan oleh siswa, tentunya dengan memperhatikan ketersediaan alat yang memadai, pendampingan dari tenaga yang memiliki kompetensi, serta penerapan prosedur keselamatan kerja agar kegiatan praktik dapat berlangsung dengan aman, tertib, dan maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Putra Bangsa yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Purwareja Klampok, guru pendamping, serta seluruh siswa peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan pemeriksaan golongan darah. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan literasi kesehatan dan kompetensi dasar siswa di lingkungan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alang, H., Hafsa, H., Syamsuri, S., Pratama, S. F., Khairillah, Y. N., Pasmawati, P., & Fitriagustiani, F. (2023). Implementasi pengabdian masyarakat melalui pemeriksaan golongan darah pada siswa Pondok Pesantren Jareqeq Pambusuang, Kab. Polewali Mandar Sulawesi Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(8), 2682–2689. <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i8.2682-2689>
- Batubara, S. O., Wang, H. H., & Chou, F. H. (2020). Literasi kesehatan: Suatu konsep analisis. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), 79–84. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.5683>
- Dahniar, D., Rahmita, R., & Basri, R. F. (2023). PkM: Pemeriksaan golongan darah di SMA Negeri 9 Gowa. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(1), 29–33. <https://doi.org/10.53769/jai.v3i1.397>
- Khairina, I., Susmiati, S., Nelwati, N., & Rahman, D. (2022). Literasi kesehatan sebagai upaya peningkatan perilaku kesehatan remaja. *JAPI: Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.33366/japi.v7i1.2949>
- Lestari, D. F., Fatimatuzzahra, F., & Jarulis, J. (2020). Pemeriksaan golongan darah dan rhesus pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Bengkulu Utara. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 308–315. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.5346>
- Natsir, R. M. (2022). Penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan golongan darah dengan media booklet di SD Negeri 1 Passo. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 341–344. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7812>
- Putri S, A., Aini, N., Ridhoka, M. B., & Azhary, M. R. (2025). Peningkatan literasi kesehatan remaja melalui strategi peer-leadership di SMAN 8 Batang Hari Jambi. *Jurnal Mitra Masyarakat*, 6(2), 40–49. <https://doi.org/10.47522/jmm.v6i2.226>
- Utami, S., Kurniawati, H., Dwisatyadini, M., & Diki, D. (2025). Pemeriksaan golongan darah sistem ABO

dan sistem rhesus di SMA Islam Al Syukro Universal Tangerang Selatan: Upaya persiapan sekolah siaga donor darah. I-Com: Indonesian Community Journal, 5(1), 438–448.
<https://doi.org/10.70609/icom.v5i1.6684>